

Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Daerah Desa Bumi Asih Kabupaten Kotabaru

Rini Helvi Novita Sari, Budi Prayitno

STKIP-PGRI Banjarmasin

helviah71@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tidak (tumbuh secara liar). Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat telah lama dikenal oleh masyarakat Desa Bumi Asih. Proses ini sudah diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Namun saat ini penggunaan tumbuhan berkhasiat obat mulai diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan obat apa saja yang digunakan di dalam Desa Bumi Asih, penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tumbuhan yang berkhasiat obat di daerah Desa Bumi Asih, serta bagaimana cara pengolahan dan cara pakai.

Metode yang digunakan adalah *survey eksploratif* wawancara langsung dengan teknik *purposive sampling*. Menggunakan lembar wawancara yang ditanyakan kepada responden dengan pertimbangan tokoh kunci yaitu pengobat tradisional, tetua desa, tokoh adat dan atau masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional. Pengumpulan informasi melalui prosedur kerja meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan sampai pada menganalisis data sehingga dapat dijadikan tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 35 jenis dari 29 famili tumbuhan yang berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Bumi Asih. Terdapat 61 jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan berkhasiat obat. Contoh penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat yaitu gigi bergoyang, mata rabun, dan diabetes. Kemudian bagian tumbuhan obat yang digunakan diantaranya akar, umbu, daun, batang, bunga, buah, lender, kulit batang dan getah. Dan cara pengolahan meliputi direbus, digiling, sikukus, diremas, diblender, diparut, ditumbuk, dipotong-potong dan dipatah rantingnya, kemudian di aplikasikan kepada bagian yang sakit, kemudian cara pakai obat tradisional ini dengan cara diminum, dioleskan, dan diteteskan.

Kata Kunci : *Tumbuhan Berkhasiat Obat; Etnobotani; Kotabaru.*

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tidak (tumbuh secara liar). Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah suatu diantara bahan utama pokok-pokok jamu. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Prasetyono, 2012).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah dilakukan dari dulu, sejak peradaban manusia itu ada. Tumbuhan memang tidak mengandung bahan kimia yang memiliki sejuta manfaat, termasuk sebagai obat untuk berbagai penyakit. Kemampuan meracik tumbuhan berkhasiat obat dan jamu, merupakan warisan turun-temurun dan sudah mengakar kuat di masyarakat. Tumbuhan merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia (Prasetyono, 2012).

Di hutan hujan tropis Indonesia, terdapat 30.000 spesies tumbuhan. Dari jumlah tersebut, sekitar 9.600 spesies diketahui berkhasiat obat, tetapi baru 200 spesies saja yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pada industri obat tradisional. Peluang pengembangan budidaya tanaman obat-obatan masih sangat terbuka luas, sejalan dengan semakin berkembangnya industri jamu, obat herbal, fitofarmaka, dan kosmetika tradisional (Prasetyono, 2012).

Etnobotani berasal dari kata "etnologi" yang berarti kajian mengenai budaya, dan "botani" kajian mengenai tumbuhan. Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan, dan secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya. Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan (Suryadarma, 2008). Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan disekitarnya (Pratiwi & Surata, 2013).

Umumnya pengetahuan pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini, menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan ditempat aslinya. Karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat (Noorcahyati, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan didapat informasi melalui *survey* dan kemudian oleh salah satu masyarakat Desa Bumi Asih itu menerangkan bahwa Desa Bumi Asih merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Desa ini terletak berbatasan langsung dengan Gunung Bamega, gunung tersebut bertepatan pada kota yang dikelilingi oleh laut. Desa Bumi Asih ini diyakini oleh warga setempat karena memiliki keasrian dan keanekaragaman hayatinya yang cukup tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yang menggunakan metode informasi dari masyarakat yaitu *survey explorative* dan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik deskriptif yaitu terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini diperkirakan \pm 5 bulan yaitu bulan Februari 2018 – Mei 2018, mulai dari penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data dan pembuatan laporan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumi Asih Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru.

Pengertian wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Atau dengan kata lain

dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Jadi, sebenarnya Pengertian Wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab. Variasi anggota masyarakat, variasi data yang dikumpulkan, maka teknik wawancara merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam memperoleh data. Di sini saya menggunakan jenis wawancara berencana (*standardized interview*). Wawancara berencana, yaitu wawancara yang dilakukan secara berencana pada waktu yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Bumi Asih sebanyak 35 jenis dan 29 famili tumbuhan obat dari 42 responden seperti yang di cantumkan dalam table berikut :

Tabel 1. Tumbuhan Berkhasiat Obat

No	Nama Daerah Banjar/jawa	Nama Indonesia	Nama Familia	Nama Ilmiah
1)	Abangan	Senggani	Melastomataceae	<i>Melastoma candidum</i>
2)	Alang-Alang	Alang-Alang	Poaceae	<i>Imperata cylindrical</i>
3)	Bawang Dayak	Bawang Dayak	Liliaceae	<i>Eleutherine bulbosa</i>
4)	Belimbing Wuluh	Belimbing Wuluh	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>
5)	Bengle	Bengle	Zingiberaceae	<i>Zingiber casumounar</i>
6)	Brotowali	Bratawali	Menispermaceae	<i>Tinospora crispa</i>
7)	Ceplukan	Ceplukan	Solanaceae	<i>Physalis angulata L.</i>
8)	Daun Cangkring	Daun Dadap	Fabaceae	<i>Erythrina variegata L</i>
9)	Jambu Klutuk	Daun Jambu Biji	Myrtoideae	<i>Psidium guajava</i>
10)	Daun Jarak	Daun Jarak	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas L.</i>
11)	Daun Kaki Kuda	Pegagan	Mackinlayaceae	<i>Centella asiatica L</i>
12)	Daun Salam	Daun Salam	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>
13)	Daun Sop	Sledri	Apiaceae	<i>Apium graveolens L</i>
14)	Daun Waru	Dadap Laut	Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus L</i>
15)	Hambin Buah	Meniran	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i>
16)	Jeruk Pecel	Jeruk Nipis	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i>
17)	Katuk	Katuk	Phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynous</i>

Tumbuhan Yang Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Daerah Desa Bumi Asih Kabupaten Kotabaru

18)	Kembang Kertas	Kembang Kertas	Nyctaginaceae	Bougenville
19)	Kembang Turi	Bunga Turi	Fabaceae	Sesbania grandiflora L
20)	Kumis Kucing	Kumis Kucing	Lamiaceae	Orthosiphon aristatus
21)	Laos	Lengkuas	Zingiberaceae	Alpinia galangal
22)	Lidah Buaya	Lidah Buaya	Xanthorrhoeaceae	Aloe vera
23)	Mahkota Dewa	Mahkota Dewa	Thymelaeaceae	Phaleria macrocarpa
24)	Kaca Piring	Daun mangkokan	Araliaceae	Polyscias scutellaria
25)	Nangka Sabrang	Sirsak	Annonaceae	Annona muricata
26)	Pacar Banyu	Pacar Air	Balsaminaceae	Impatiens balsamina L
27)	Pace	Mengkudu	Rubiaceae	Morinda citrifolia
28)	Gandul	Papaya	Caricaceae	Carica papaya L
29)	Patikan	Nanangkaan	Euphorbiaceae	Euphorbia hirta L
30)	Putian	Kirinyuh	Asteraceae	Chromolaena odorata
31)	Putri Malu	Putri Malu	Fabaceae	Mimosa pudica L
32)	Rambusa	Rambusa	Passifloraceae	Passiflora foetida
33)	Sambiroto	Kioray	Acanthaceae	Andrographis paniculata
34)	Talas	Keladi	Araceae	Colocasia esculenta L
35)	Wedusan	Bandotan	Asteraceae	Ageratum conyzoides L

Tumbuhan obat yang sering digunakan yaitu dari famili Zingiberaceae, Euphorbiaceae, dan Phyllanthaceae karena terdapat dua jenis tumbuhan dalam satu famili. Kemudian tumbuhan obat yang sering sekali di gunakan yaitu dari famili Euphorbiaceae, tumbuhan patikan dan daun jarak, mengapa masyarakat memilih tumbuhan ini karena di dalam patikan dan daun jarak terdapat getah yang di gunakan oleh masyarakat untuk mengobati gigi yang bergoyang dan kutil itu adalah penyakit yang sering sekali menyerang masyarakat Desa Bumi Asih.

Terapat diketahui bahwa ada 61 jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional, di dalam Desa Bumi Asih Kabupaten Kotabaru. Kemudian penyakit yang dapat disembuhkan oleh tumbuhan obat ini antara lain, diabetes, kencing nanah, muntah darah, mimisan, asam urat, kolestrol, darah tinggi, ayan, batuk, sakit gigi, sariawan, rematik, amandel, penyakit kuning, sakit kepala, demam, tetes mata, menyembuhkan luka, malaria, penyakit jantung, asma, kencing batu, maag, kencing manis, cacingan, penurun panas, diare, gigi bergoyang, kutil, tifus, ASI, bisul, alergi, liver, disentri, encok, insomnia, TBC dan radang gusi. Tumbuhan obat tradisional berkhasiat dalam penyembuhan berbagai macam penyakit. Diketahui bahwa beberapa jenis tumbuhan obat ini berkhasiat menyembuhkan lebih dari satu

macam penyakit. Akan tetapi ada penyakit yang sering sekali menyerang di Desa Bumi Asih yaitu gigi yang bergoyang, kutil, diabetes, dan kolestrol.

Ada beberapa bagian dan manfaat dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Bumi Asih. Bagian-bagian dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat, yaitu akar, umbi, batang, daun, bunga, buah, lender, kulit batang dan getah. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional adalah bagian daun. Cara pengolahan tumbuhan obat di Desa Bumi Asih yaitu dengan cara direbus lebih banyak ketimbang cara yang lainnya seperti direbus, digiling, sikukus, diremas, diblender, diparut, ditumbuk, dipotong-potong dan dipatah rantingnya. Karena masyarakat lebih banyak mengolah tumbuhan obat itu dengan cara di makan atau di buat lalapan oleh karena itu pengolahan dengan cara di rebus lebih banyak di bandingkan pengolahan yang lainnya. Kemudian cara pakainya juga banyak dengan cara diminum.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada terdapat 35 jenis dari 29 famili tumbuhan yang berkhasiat obat yang ada di Desa Bumi Asih Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru, dan ada 61 jenis penyakit yang dapat di obati dengan tumbuhan obat yang ada di Desa Bumi Asih, kemudian cara pengolahan yaitu dengan cara direbus, digiling, sikukus, diremas, diblender, diparut, ditumbuk, dipotong-potong dan dipatah rantingnya, kemudian cara pakai obat tradisional ini dengan cara diminum, dioleskan, dan diteteskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2017. <http://plantamor.com/species/gallery/all/4>. Diakses pada 25 April 2018.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *A-Z Daftar Tanaman Obat Ampuh di Sekitar Kita*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Pratiwi, Farah Meita dan Sutara, Pande Ketut. 2013. *Etnobotani Kelapa (Cocos nucifera L.) di Wilayah Denpasar*. Jurnal Simbiosis Universitas Udayana. Bali.
- Zuhud, 2011. *Pengembangan Desa Konservasi Hutan Keanekaragaman Hayati untuk Mendukung Kedaulatan Pangan dan Obat Keluarga (POGA) Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Krisis Baru Ekonomi Dunia di Era Globalisasi*. Orasi Ilmiah Guru Besar IPB. Bogor (ID).